

Faktor Determinan Peluang Penggunaan Dana Eksternal Pada UMKM

Agus Putranto¹⁾, M. Trihudyatmanto²⁾

^{1),2)} Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo

¹⁾ agusputranto@unsiq.ac.id

²⁾ trihudyatmanto@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinan yang dominan dalam mempengaruhi peluang untuk mendapatkan pendanaan eksternal pada UMKM di Kabupaten Wonosobo. Fokus penelitian ini yaitu peluang UMKM sektor industri makanan di Kabupaten Wonosobo. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan industri olahan buah Carica dari 32 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan industri Carica tahun 2018. Data laporan keuangan tersebut dianalisis serta dibuat tabulasi. Untuk menguji apakah model yang digunakan cukup tepat dalam menganalisis hubungan antar variabel menggunakan alat analisis regresi dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, belanja modal, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan sebagai faktor determinan peluang penggunaan dana eksternal UMKM Kabupaten Wonosobo. Sedangkan jumlah tenaga kerja, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. Penelitian ini hanya menggunakan periode waktu pelaporan perusahaan selama satu tahun maka untuk penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.

Kata Kunci – Peluang Penggunaan Dana Eksternal, Struktur Modal, UMKM

ABSTRACT

This research aims to disclose determinant factors dominant in affecting opportunities to attain external funding in MSMEs in Wonosobo Regency. This research focuses on the opportunity of MSMEs in food industry in Wonosobo Regency. The samples taken are financial reports of 32 Carica processing industry. This research employs secondary data namely 2018 financial reports of Carica industry. The data are analyzed and then tabulated. Regression analysis device of SPSS program is employed to test if the model used has properly analyzed the relationship among variables

The result shows that ROE, capital expenditure, asset structure, and company's size are the determinant factors in the effort of obtaining external funding for MSMEs in Wonosobo Regency. Meanwhile, the number of the workforce, company's years, and sales growth affect nothing. This research explores only a year period of company's report. It is suggested that other researchers conduct similar studies in longer period of time.

Keywords– External funding opportunity; capital structure; MSMEs

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang mendominasi perekonomian di Indonesia. Upaya menumbuhkan daya saing UMKM tidak terpisah dari upaya untuk mempertahankan ketangguhan, kemampuan, dan ketahanan nasional secara keseluruhan (Hidayat, 2007). Tujuan pembangunan nasional tak lepas dari peranan UMKM yang memiliki potensi dan peranan yang penting serta strategis dalam dunia usaha (Lincoln, 1999).

Berdasarkan data Kementerian Negara Koperasi dan UMKM tahun 2017 menyatakan bahwa UMKM masih menjadi pelaku usaha yang paling banyak yaitu mencapai 53,8 juta unit usaha atau 99,99% dari pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Jumlah UMKM tahun 2017 berkembang sebesar 2,01 % dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 52,7 juta unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja UMKM mampu menyerap 99,4% tenaga kerja produktif yang tersedia, dari 99,4% tersebut usaha mikro menyerap tenaga kerja terbesar yaitu sebesar 93% sedangkan usaha kecil dan menengah masing-masing mampu menyerap tenaga kerja sebesar 3,6% dan 2,7%. Sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) masih relatif kecil dibanding dengan jumlah UMKM yang sedemikian besar yaitu sebesar Rp 3.466,3 triliun atau 57,12% dari total PDB nasional menurut harga

berlaku dan sisanya 42,88% berasal dari Usaha Besar (UB). Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Tengah (2017) penyebaran UMKM di Indonesia terbanyak berada di Jawa Tengah yaitu sebesar 30% dari 70.194 usaha mikro di Indonesia. Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki cukup banyak UMKM berpotensi. Berdasarkan data yang ada UMKM Kabupaten Wonosobo tahun 2017 sebanyak 57,192 dimana yang terbanyak adalah UMKM sektor pertanian diikuti industri, perdagangan dan jasa/aneka usaha.

Menurut Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Wonosobo (2018) usaha yang mengalami perkembangan cepat yaitu industri olahan atau produksi pangan salah satunya yaitu industri pengolahan buah Carica. (Trihudiyatmanto, 2019) Industri tersebut mengalami perkembangan yang pesat karena Carica merupakan makanan khas Kabupaten Wonosobo. Namun modal pendukung produksi bagi industri Carica sering menjadi kendala. Hal ini dikarenakan institusi keuangan yang sangat terbatas untuk diakses UMKM. Permodalan para pelaku UMKM masih mengandalkan perputaran hasil usaha yang diperoleh dan juga modal pribadi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian akan menganalisis faktor-faktor yang menentukan kemampuan UMKM sector industri olahan buah Carica di Kabupaten Wonosobo dalam mendapatkan permodalan eksternal ditinjau dari perbedaan variable ROE (*return on equity*), jumlah tenaga kerja, belanja modal (*capital expenditure*), struktur aktiva (*tangibility asset*), pertumbuhan penjualan (*growth sales*), ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen UMKM dalam menentukan bagaimana pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal.

II. KAJIAN LITERATUR

Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM) Pasal 1 angka (1), (2), dan (3), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UU UMKM. Adapun kriteria UMKM diatur dalam UU No 20 Tahun 2008 tentang kriteria dan penggolongan UMKM Pasal 6 ayat (1), (2) dan (3) adalah Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjuallah tahunan paling banyak Rp300 juta. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta – Rp 500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar. Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta – Rp 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar.

Konsep Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2001). Jenis sekuritas yang digunakan oleh perusahaan merupakan bagian dari kebijakan perusahaan. Struktur modal erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, yang tersusun dari jenis pendanaan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan dana yang berasal dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari parapemilik perusahaan sebagai modal sendiri dan dana berasal dari kreditur yang merupakan utang bagi perusahaan. Kebijakan dalam menentukan struktur modal harus memperhatikan *trade off* antara tingkat pengembalian dan risiko yang mungkin muncul. Hutang merupakan instrument yang akan dapat meningkatkan pengembalian namun juga dapat memperbesar resiko perusahaan. Tingginya tingkat pengembalian akan menaikkan harga saham, namun disisi lain tingginya tingkat resiko justru akan melemahkan harga saham.

Sehingga dibutuhkan kebijakan perusahaan dalam menyeimbangkan struktur modal yang dapat mengoptimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Faktor-faktor Determinan Peluang Penggunaan Dana Eksternal

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator dalam pengukuran keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono dan Harjito, 2003). ROE membandingkan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. ROE merupakan pengukuran yang tepat jika dikaitkan dengan sumber pendanaan perusahaan karena rasio ini dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan. Apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Masidonda, 2001). Namun tingginya laba bersih yang akan diperoleh perusahaan tergantung pada besar kecilnya proporsi hutang. Sehingga untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal dibutuhkan kejelian dalam menetapkan sumber pendanaan.

H₁ ROE berpengaruh negatif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk baik yang bekerja maupun penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang dalam mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja yaitu mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk mendapatkan penghasilan, baik bekerja penuh waktu maupun tidak bekerja penuh waktu. Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun (Suryana, 2000). Dalam menjalankan usaha, peran tenaga kerja merupakan komponen vital yang akan menjadi motor/penggerak. Dalam menentukan jumlah tenaga kerja dapat dilihat dari seberapa tinggi pendapatan usaha tersebut sehingga penting untuk melakukan penyesuaian kemampuan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan member keleluasaan perusahaan dalam memperbanyak tenaga kerja namun juga penting untuk mengukur keefektifan dalam penggunaannya. Pada umumnya unit usaha kecil dalam pemakaian tenaga kerja relative sedikit dibandingkan dengan usaha dalam skala besar.

H₂ Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal.

Belanja modal yaitu pembelanjaan dari luar perusahaan yang dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu hutang dan ekuitas. Kombinasi hutang dan ekuitas untuk pendanaan perusahaan merupakan bahasan utama dari keputusan struktur modal (*capital structure decision*) yang dapat meningkatkan kembalian ekonomi netto dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang hanya menggunakan ekuitas disebut *unlevered firm*, sedangkan yang menggunakan bauran ekuitas dan berbagai macam hutang disebut *levered firm* (Brigham dan Gapenski, 1997).

H₃ Belanja modal (*capital expenditure*) berpengaruh positif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal.

Salah satu yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*) adalah jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dalam struktur modalnya. Semakin tinggi aktiva tetap perusahaan maka semakin tinggi pula jaminan yang dapat diagunkan dalam pengajuan hutang (Titmann dan Wessels, 1988). Brigham dan Gapenski (1997) mengatakan bahwa pengajuan hutang akan lebih dipercaya oleh pihak penyandang dana jika perusahaan memiliki jaminan dan akan sulit bagi perusahaan yang tidak memiliki jaminan yang cukup. Struktur aktiva dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan perusahaan.

H₄ Struktur aktiva (*tangibility asset*) berpengaruh positif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal.

Wald (1999) dalam Muhamad Rizal (2002) mengatakan bahwa penggunaan dana eksternal berhubungan dengan tingkat *long term debt / asset ratio*, risiko perusahaan, profitabilitas, *firm size*, dan *growth*. Dalam memenuhi kebutuhan belanja perusahaan dibutuhkan modal yang cukup, lebih-lebih perusahaan tersebut berada dalam lingkungan industry yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan kompetitif. Perusahaan dengan pertumbuhan yang lambat cenderung tidak tertarik dalam menggunakan hutang dan sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat akan cenderung menggunakan hutang eksternal (Weston and Brigham, 1994). Pertumbuhan perusahaan cenderung untuk menempatkan kebutuhan yang lebih besar dengan menggunakan dana internal dan juga mendorong perusahaan untuk melakukan pinjaman (Hall *et al.*, 2004).

H₅ Pertumbuhan penjualan (*growthsales*) berpengaruh positif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal.

Rajan dan Zingales (1995) dalam Muhamad Rizal (2002) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan *leverage* perusahaan *tangible asset*, *themarket to book ratio* (*investment opportunity*), ukuran perusahaan (*firm size*), dan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin besar pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar cenderung untuk menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mengalami perkembangan usaha yang semakin besar cenderung untuk meningkatkan hutangnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan cenderung memenuhi kebutuhan dana dengan menggunakan pembiayaan eksternal.

H₆ Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal.

Umur perusahaan adalah ukuran standar reputasi dalam model struktur modal (Joshua Abor dan Nicholas Bekpie, 2007). Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari pada perusahaan yang baru berdiri karena seiring dengan perjalanan waktu yang lebih lama kemungkinan perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi. Perusahaan yang dapat melalui berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam suatu manajemen perusahaan. Reputasi perusahaan merupakan hal penting yang berpengaruh pada nama baik perusahaan yang telah dibangun selama bertahun-tahun dan telah dipahami oleh pasar serta telah diamati *stakeholder* mengenai kemampuan-nya untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Pihak manajemen dalam suatu perusahaan dalam menangani hal yang berkaitan dengan reputasi perusahaan cenderung bertindak lebih hati-hati dan menghindari proyek berisiko dan cenderung lebih memilih proyek-proyek yang lebih aman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pendanaan eksternal (utang).

H₇ Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap peluang UMKM dalam menggunakan dana eksternal (utang).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder berupa laporan keuanganserta data atau informasi berupa arsip-arsip dari Dinas UMKM dan Koperasi Kabupaten Wonosobo.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM sektor industri Carica di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 184 UMKM. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling* yaitu penentuan jumlah sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiono, 2006). Kriteria sampelnya adalah UMKM Industri Carica dengan omset penjualan di atas 300 juta per tahun, karena dengan omset diatas 300 juta untuk meningkatkan perkembangannya kebanyakan UMKM sudah menggunakan dana dari pihak eksternal

Pengukuran variabel ROE dilakukan dengan membandingkan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Dalam penelitian ini ROE diukur dengan rasio laba bersih atas modal, dengan rumus sebagai berikut (Masidonda dalam Maulida, 2013). Jumlah tenaga kerja diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipekerjakan dalam usaha tersebut. Belanja modal (*capital expenditure*) diukur dengan jenis modal yang dibelanjakan, yaitu perbandingan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan dalam belanja (Maulida, 2013). Titman dan Wessels (1998) dalam Maulida (2013) mengukur struktur aktiva dengan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Untuk mengukur tingkat *Growth Sales* (GS) dihitung dengan menggunakan prosentase kenaikan atau penurunan penjualan dari suatu periode keperiode berikutnya pertumbuhan penjualan (Maulida, 2013). Ukuran perusahaan diperoleh dengan menghitung nilai logaritma dari total aktiva (Buferna *et al.*, 2005). Sedangkan umur perusahaan adalah usia atau lamanya perusahaan beroperasi (Murniati, 2002), umur perusahaan diukur dengan tahun. Variabel ini merupakan

variabel dummy dengan ketentuan apabila umur perusahaan kurang dari 5 tahun diberi kode 0 dan apabila umur perusahaan lebih dari 5 tahun diberi kode 1. Pendanaan eksternal diukur dengan perbandingan besarnya hutang yang diperoleh dengan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan (Maulida, 2013).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Pengaruh ROE, jumlah tenaga kerja, belanja modal, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap peluang UMKM di Kabupaten Wonosobo dalam menggunakan pendanaan eksternal (utang) diuji dengan regresi linier berganda. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Faktor Determinan

Pengujian	Coeff	Signifikansi	Hasil
Pengaruh ROE terhadap peluang menggunakan pendanaan eksternal	-0,164	0,016	Hipotesis diterima
Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap peluang menggunakan pendanaan eksternal	-0,176	0,084	Hipotesis ditolak
Pengaruh belanja modal terhadap menggunakan pendanaan eksternal	0,421	0,001	Hipotesis diterima
Pengaruh struktur aktiva terhadap peluang menggunakan pendanaan eksternal	0,289	0,006	Hipotesis diterima
Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap peluang menggunakan pendanaan eksternal	0,059	0,111	Hipotesis ditolak
Pengaruh ukuran perusahaan terhadap peluang menggunakan pendanaan eksternal	0,068	0,022	Hipotesis diterima
Pengaruh umur perusahaan terhadap peluang menggunakan pendanaan eksternal	-0,024	0,048	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah (2018)

Tabel di atas menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap penggunaan dana eksternal. Hal ini berarti penggunaan hutang akan relatif lebih kecil jika profit yang diperoleh perusahaan tinggi. Kebutuhan dana internal telah mampu dicukupi oleh perusahaan dari hasil pengembalian yang tinggi atas investasi. Jika menggunakan prioritas, perusahaan akan lebih memilih menggunakan pembiayaan dari dana internal terlebih dahulu berupa laba yang ditahan kemudian baru menggunakan pembiayaan lain seperti hutang atau penjualan saham baru. Variabel ROE yang berpengaruh negative pada perusahaan menunjukkan bahwa *packing order theory* (Myers, 1984) maupun *trade off theory* (Brealey dan Myers, 1991) digunakan oleh beberapa perusahaan. Dalam beberapa hal nampaknya banyak perusahaan akan cenderung menerapkan *packing order theory* daripada *trade off theory*. Manajemen perusahaan akan cenderung lebih memfokuskan untuk menggunakan pendanaan internal daripada pendanaan eksternal ditengah kondisi perekonomian yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Pendanaan eksternal lebih berat bagi perusahaan karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dengan bunga yang menyertainya sehingga pendanaan internal lebih diprioritaskan.

Jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap peluang penggunaan dana eksternal. Artinya kebijakan yang dibuat oleh perusahaan berkaitan dengan permodalan tidak dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang besar memiliki aktivitas yang besar pula dalam usaha mereka, artinya bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar. Penggunaan sumber daya manusia yang besar juga berhubungan dengan penggunaan modal yang lebih besar dalam menunjang aktivitas tenaga kerjanya. Namun demikian modal besar yang digunakan oleh perusahaan dengan tenaga kerja yang besar tidak selalu berasal dari modal eksternal (hutang). Beberapa UMKM memanfaatkan modal internal (sendiri) dalam menunjang aktivitasnya. Pertimbangan bahwa penggunaan hutang lebih rawan dan berisiko menjadikan UMKM lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dalam pendanaan usahanya.

Belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap peluang penggunaan dana eksternal. Hal ini berarti bahwa pengeluaran perusahaan untuk belanja modal yang besar memungkinkan perusahaan memiliki struktur modal berasal dari hutang lebih tinggi komposisinya. Untuk menunjang operasional usaha dibutuhkan belanja modal. Indikasi dari perusahaan yang mulai bertumbuh ditunjukkan dengan tingginya belanja modal perusahaan. Hutang menjadi instrument yang sering diambil oleh perusahaan dalam mencari sumber pendanaan perusahaan untuk belanja modal. Dengan modal yang diperoleh harapan perusahaan akan dapat dibelanjakan beberapa fasilitas, sarana produksi, dan kebutuhan penunjang lain untuk mendorong optimalisasi usaha dengan tujuan dapat memperoleh pengembalian yang lebih besar.

Rasio struktur aktiva perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan pendanaan. Artinya manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan hutang menggunakan posisi aset tetap. Hal ini berhubungan dengan kecenderungan manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan hutang baru, dengan tujuan agar kewajiban perusahaan tidak semakin membesar.

Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan pendanaan atau struktur modal. Hasil penelitian ini membuktikan kebijakan dalam menentukan pendanaan perusahaan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Kemungkinan yang dilakukan oleh perusahaan adalah memanfaatkan peningkatan penjualan sebagai laba ditahan yang akan dijadikan modal.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan berkeinginan menjaga likuiditas perusahaan dengan membiarkan cadangan kas perusahaan tetap tinggi sebagai upaya untuk membayar beberapa hutang jangka pendeknya, sehingga pertumbuhan penjualan tetap terjaga dan tidak mempengaruhi kebijakan dalam menentukan struktur modal. Dengan kata lain perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi jika mampu mempertahankan pertumbuhan penjualan yang stabil. Hasil dari laba akan digunakan untuk melunasi hutang.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap peluang penggunaan dana eksternal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung melakukan hutang kepada pihak ketiga. Penggunaan dana eksternal menjadi alternative sumber pendanaan bagi perusahaan dengan skala besar yang kemungkinan juga memiliki kebutuhan yang

Umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap peluang penggunaan dana eksternal. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan yang telah beroperasi lama, perusahaan cenderung lebih hati-hati dan bijaksana dalam mengambil pinjaman dana pihak ketiga sehingga struktur modal perusahaan yang sudah lama beroperasi memiliki komponen hutang yang lebih kecil.

V. PENUTUP

Variable yang diteliti dalam menguji pengaruh ROE, jumlah tenaga kerja, belanja modal, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan terhadap peluang penggunaan dana eksternal memberikan hasil yang dapat ditarik kesimpulan yaitu 4 variabel (ROE, belanja modal, struktur aktiva, ukuran perusahaan) memiliki pengaruh dominan sedangkan 3 variabel lain (jumlah tenaga kerja, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan) tidak berpengaruh. UMKM sector olahan makanan dalam hal ini industri Carica memiliki kekhasan dalam pengelolaannya. Para produsen tidak hanya berfokus pada hasil produksi tetapi juga menjaga hubungan baik dengan bagian hulu yaitu petani Carica. Kebijakan-kebijakan yang diambil sangat hati-hati sehingga keberlangsungan usaha akan terjaga. Keputusan pengambilan modal eksternal terkait dengan kemampuan bayar yang harus diperhitungkan matang oleh pengusaha agar tidak terjadi kebangkrutan.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yaitu pemilik UMKM harus bijak dan perlu memperhatikan nilai struktur modal perusahaan dengan mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya saat menentukan komponen pendanaan. Dalam hal ini pemilik perlu mencermati struktur hutang yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar hutang yang dimiliki perusahaan dapat berada pada komposisi yang ideal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan periode waktu pelaporan perusahaan yang pendek yaitu selama satu tahun maka untuk penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih

lama. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula dan dapat lebih digeneralisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2011. Five Finger Philosophy: *Upaya Pemberdayaan UMKM*. dalam rangka diskusi kelompok C-2 Temu Nasional dan Bazar Pengembangan Keuangan Mikro tanggal 24 juli 2002.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chandra, Purdi E. 2002. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Covin, J.G dan Slevin, D.P. 1989 *Strategic Management of Small Firm in Hostile and Benign Environment*. Strategic Management Journal.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapt Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian*
- Kotler, Philip. 1996. *Manajemen Pemasaran Analisis perencanaan dan pengendalian*. Edisi Kelima. Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian (terjemahan Jaka Wasana)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosdakarya. 78 Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.
- Pramono, M. 2006. *Pengembangan Usaha Kecil dan Mengah dan Koperasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Scarborough, Norman, M. 2002. *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. Second Edition. Prentice Hall. New Jersey.
- Sholeh, Mohammad. 2008. *Analisis Strategi Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)*. Semarang:UNDIP.
- Subagyo, Joko P. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, A. 1989. *Teori Ekonomi Mikro*. BFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)* Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan kiat dan proses menuju sukses*, Jakarta: Salemba Empat.
- Trihudyatmanto, M. (2019). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 22–32. Retrieved from <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/397/357>